

## ABSTRAK

Masyarakat Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe mayoritasnya berprofesi sebagai petani, khususnya petani gambir. Walaupun hasil pertaniannya banyak tetapi harga gambir yang cukup rendah dan kadang tidak stabil dibandingkan dengan harga bahan pokok yang cukup tinggi. Penelitian ini berfokus pada Responsivitas Pemerintah Pakpak Bharat Dalam Mengendalikan Harga Jual Gambir (Studi Penguatan Ekonomi Petani Gambir di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat). Teori yang digunakan ialah teori Dwiyanto 2002:60 responsivitas merupakan kemampuan organisasi pemerintahan untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sehingga dapat dikatakan terdapat keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.. Secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana Responsivitas Pemerintah dalam mengendalikan harga jual gambir di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe serta hambatan yang dihadapi Pemerintah Pakpak Bharat dalam mengendalikan harga jual gambir di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe. Hasil penelitian ini yaitu Responsivitas pemerintah dalam mengenali kebutuhan masyarakat untuk mengendalikan harga jual gambir sudah ada tetapi dari segi pelayanannya masih kurang, namun pemerintah sedang berupaya untuk menangani permasalahan harga gambir. Pemerintah tidak hanya berupaya dalam memberikan sosialisasi mengenai cara panen, merawat gambir dengan baik, memproduksi getah gambir yang berkualitas bagus sehingga harga menjadi stabil agar dapat tercapai program kesejahteraan masyarakat, akan tetapi pemerintah juga memberikan beberapa bantuan sarana prasarana kepada petani. Dinas juga telah membukakan informasi-informasi kepada masyarakat petani gambir mengenai harga gambir dan membantu petani untuk memasarkan gambir melalui media sosial. Dinas juga sedang berupaya melakukan program pembuatan label halal dan membuat label produk. Pemerintah juga akan mendaftarkan produk gambir Pakpak Bharat ke HKI (Hak Kekayaan Intelektual) agar produk gambir dari Kabupaten Pakpak Bharat mempunyai hak paten. Hambatan yang dialami yaitu rendahnya pemahaman SDM terkait produksi gambir yang baik, perubahan pola pikir petani dan peningkatan partisipasi masih kurang untuk perkembangan ekonomi, harga gambir di tentukan oleh tengkulak dan keterbatasan dana untuk bantuan teknologi menjadi hambatan dalam menyediakan alat pengolahan gambir kepada petani secara merata sehingga pelayanan yang di berikan belum maksimal terhadap masyarakat petani gambir.

*Kata Kunci: Harga Gambir, Responsivitas*

## **ABSTRACT**

*The majority of the people of Sitellu Tali Urang Jehe District work as farmers, especially gambier farmers. Even though there are a lot of agricultural products, the price of gambier is quite low and sometimes unstable compared to the price of basic commodities which is quite high. This research focuses on the Responsiveness of the Pakpak Bharat Government in Controlling the Selling Price of Gambir (Study of Economic Strengthening of Gambir Farmers in Sitellu Tali Urang Jehe District, Pakpak Bharat Regency). The theory used is the theory of Dwiyanto 2002: 60. Responsiveness is the ability of government organizations to recognize community needs, set agendas and service priorities in accordance with community needs and aspirations. So it can be said that there is harmony between programs and service activities and the needs and aspirations of the community. In general, this research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The problems examined in this research are the government's responsiveness in controlling the selling price of gambier in Sitellu Tali Urang Jehe District and the obstacles faced by the Pakpak Bharat Government in controlling the selling price of gambier in Sitellu Tali Urang Jehe District. The results of this research are that the government's responsiveness in recognizing the community's need to control the selling price of gambier already exists but in terms of service it is still lacking, however the government is trying to address the problem of gambier prices. The government is not only trying to provide outreach on how to harvest, care for gambier well, produce good quality gambier sap so that prices are stable so that community welfare programs can be achieved, but the government also provides several infrastructure assistance to farmers. The Department has also provided information to the gambier farming community regarding gambier prices and helped farmers to market gambier through social media. The Department is also trying to carry out a program for making halal labels and making product labels. The government will also register Pakpak Bharat gambier products with HKI (Intellectual Property Rights) so that gambier products from Pakpak Bharat Regency have patent rights. The obstacles experienced are the low understanding of human resources regarding good gambier production, changes in farmers' mindsets and increasing participation which is still insufficient for economic development, the price of gambier is determined by middlemen and limited funds for technological assistance are obstacles in providing gambier processing equipment to farmers evenly so that The services provided are not optimal for the Gambir farming community.*

*Keywords: Gambir Price, Responsiveness*